Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 6950-6958
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar

Sutrisno Sutrisno[1]✉, Sunarto Sunarto[2] , Ida Yeni Rahmawati[3]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia[(1,2)]; Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia[(3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

Abstrak
Modul ajar sebagai bentuk perangkat pembelajaran yang efektif di gunakan masih mengalami kendala baik dalam format penyusunan materi maupun pengembangan media yang digunakan, maka perlu dilakukan analisis dan evaluasi penyebabnya agar aktualisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dapat teraktualisasi dengan baik dan efektif. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memberikan gambaran spesifik tentang konseptual penyusunan modul ajar penguatan profil pelajar Pancasila yang efektif dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi pada guru pendidikan anak usia dini di Ponorogo. Teknik analisis data dengan reduksi, display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kerangka karakteristik modul ajar harus berorientasi pada pengembangan dimensi karakter peserta didik, sarana dan prasarana pendukung serta pendekatan berbasis kontekstual.

Kata Kunci: *modul ajar; pendidikan anak usia dini, profil pelajar pancasila; strategi*

Abstract
Teaching modules as a form of learning tools that are effectively used are still experiencing problems both in the format of preparing the material and the development of the media used, it is necessary to analyze and evaluate the causes so that the actualization of Pancasila student profile values can be actualized properly and effectively. This research aims to be able to provide a specific picture of the conceptual development of teaching modules to strengthen the profile of an effective Pancasila student from the aspects of planning, implementation and evaluation. This research is a qualitative research with a case study approach with data collection techniques using interviews and observations on early childhood education teachers in Ponorogo. Data analysis techniques with reduction, display and conclusion. The results of the study show that the design of the framework for the characteristics of teaching modules must be oriented towards developing the dimensions of student character, supporting facilities and infrastructure as well as a contextual-based approach.

Keywords: *teaching module; early childhood education, pancasila student profile; strategy*

Copyright (c) 2023 Sutrisno Sutrisno, et al.

✉ Corresponding author : Sutrisno Sutrisno
Email Address : sutrisno@umpo.ac.id (Ponorogo, Indonesia)
Received 14 April 2023, Accepted 18 December 2023, Published 18 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

Pendahuluan

Kebijakan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka sudah teraktualisasi dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dalam bentuk penguatan proyek profil pelajar pancasila (Satria et al., 2022). Kesulitan dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran oleh peserta didik (Oksari et al., 2022; Oliver et al., 2019) dalam kurikulum merdeka berdampak pada kurang efektifnya penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila karena (Rusnaini et al., 2021; Suryani et al., 2023).

Kurangnya sarana prasarana pembelajaran, rendahnya kualitas SDM pendidik dan minimnya jangkauan sosialisasi pemerintah tentang modul ajar P5 berdampak pada sulitnya guru dalam menyusun modul ajar P5 (Safitri, 2022; Sutrisno et al., 2023). Dengan demikian perlu adanya penguatan strategi implementasi profil pelajar pancasila dalam bentuk pengembangan perangkat pembelajaran modul ajar yang efektif baik dari kepala sekolah, guru, wali murid, bahkan mitra sekolah (Ayu et al., 2016).

Hasi penelitian Ineu et al., (2022) menunjukan perencanaan modul ajar yang baik akan berdampak pada penguatan efektifitas hasil pembelajaran. Maka dalam penelitian ini unsur penyusunan modul ajar harus berorientasi pada pendekatan, model, metode dan media yang digunakan. Karena kelengkapan perangkatan pembelajaran akan berdampak langsung pada ketercapaian pembelajaran yang dilakukan (Abdul Azis et al., 2022; Rindayati et al., 2022)

Penyusunan modul ajar P5 dalam kurikulum pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kondisi peserta didik, pendidik, orang tua, bahan ajar dan sarana prasarana (Safitri, 2022; Sulton et al., 2023). Maka pendekatan pembelajaran yang bersumber pada pendekatan kontekstual dan proyek perlu untuk di rekonstruksikan dalam penyusunan modul ajar P5 agar dapat terimplementasikan dengan optimal dan membentuk karakter secara langsung peserta didik (Nurhayati et al., 2022; Sutrisno et al., 2023).

Dengan demikian penelitian ini akan berfokus pada strategi penyusunan modul ajar P5 yang menekankan pada pendekatan aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan berorientasi pada kondisi dan materi pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual.

Secara umum tujuan penelitian ini akan memberikan gambaran spesifik tentang konseptual penyusunan modul ajar penguatan profil pelajar pancasila yang efektif dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Sehingga akan menjadi sarana dalam mengembangkan dan merekonstruksikan nilai-nilai pancasila melalui pendekatan kontekstual dan Project yang dinamis dan efektif bagi anak-anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan karena untuk melihat kondisi faktual baik secara empiris dan teoritis di sekolah secara langsung. Penelitian dilakukan untuk memperolah gambaran secara umum tentang berbagai implementasi kurikulum merdeka dan program penguatan profil pelajar pancasila di tingkat lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga sekolah pendidikan anak usia dini di kabupaten Ponorogo khususnya pada lembaga sekolah pendidikan anak usia dini di bawah naungan Aisyiyah Ponorogo. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara pada pendidik dan kepala sekolah hal ini dilakukan mengetahui gambaran umum tentang kebijakan kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar pancasila.

Teknik analisis data dengan beberapa langkah diantaranya 1) kategorisasi data dimana pada tahap ini dilakukan peng kategorisasi data berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan modul ajar yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi masalah yang muncul; 2) penyajian data dilakukan dengan memberikan beberapa rekomendasi dari hasil data yang telah kategorisasi untuk di jelaskan secara umum pada masing-masing variabel. Hal ini dilakukan untuk melihat kesimpulan umum dari pendidik dan kepala sekolah terkait pengembangan dan implementasi modul ajar P5 yang telah dilakukan; 3) penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk memberikan landasan konseptual

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat disajikan dalam bentuk landasan teori yang terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran anak usia dini.

Kurikulum merdeka (KUMER) merupakan strategi pengembangan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan pada lembaga sekolah untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara merdeka (Oksari et al., 2022). Agar kurikulum merdeka ini dapat diterapkan dan di implementasi dengan baik maka diperlukan beberapa pendekatan dan pengembangan yang harus dilakukan oleh lembaga sekolah baik dari sarana dan prasarana dan kesiapan SDM pendidik (Suryani et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki keterampilan berakhlak mulia, ber kebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Salinan Lampiran, 4 C.E.). Berbagai pendekatan dalam KUMER di PAUD menggunakan pendekatan konsep merdeka belajar, merdeka bermain dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik (Anwar, 2021).

Secara umum kurikulum merdeka pada PAUD merupakan konsep pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Safitri, 2022).

Kurikulum Merdeka melanjutkan upaya penyederhanaan kurikulum yang diawali dengan Kurikulum Darurat, juga upaya penguatan karakter dan kompetensi yang sudah dimulai sejak kurikulum sebelumnya. Secara garis besar, kebaruan dari Kurikulum Merdeka adalah adanya: (1) pembelajaran yang lebih mendalam, tidak terburu-buru, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi minimum; (2) pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik; dan (3) pembelajaran melalui projek untuk penguatan karakter dalam profil pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Secara umum terdapat beberapa standar karakteristik P5 PAUD diantaranya *pertama* Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Kegiatan bermain bermakna sebagai proses belajar yang utama, di mana jelas terlihat keterkaitan kegiatan dengan tujuan pembelajaran, serta juga menggunakan sumber belajar nyata dari lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan buku bacaan anak atau dukungan teknologi (Arifin et al., 2023).

Kedua, pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Pembelajaran melalui kegiatan projek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. *Ketiga,* fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Arifin et al., 2023).

Berbagai karakteristik dalam kurikulum merdeka ini tentu harus dikembangkan dan di implementasikan dengan konsisten pada PAUD dengan tiga konsep dasar yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022b). Ketiga konsep dasar ini akan menjadi *file project* dalam pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas di berbagai lini kehidupan dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada ilustrasi **gambar 1**.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

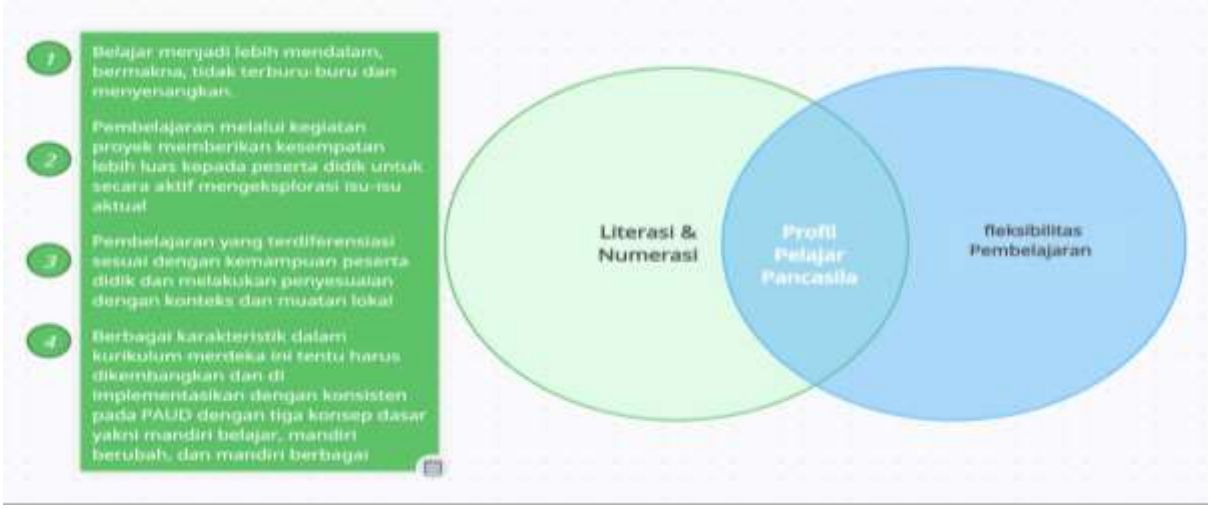

Gambar 1. Karakteristik P5 PAUD (Sutrisno et al., 2023)

Pengembangan kualitas pendidikan akan bersumber pada pembentukan kualitas sumber daya manusia maka pendidikan sejak dini harus berpusat pada pembentukan moral dan karakter peserta didik (Schattle, 2015). Melalui penguatan moral akan membentuk keterampilan abad 21 sebagai bentuk kecakapan yang harus diperoleh di era revolusi industri 0.5 (Zech et al., 2000). Pendidikan anak usia dini sudah selayaknya berfokus pada penanaman karakter moral nilai-nilai pancasila sehingga akan terbentuk profil pelajar pancasila sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada kurikulum merdeka.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian perkembangan tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Safitri, 2022). Dengan demikian penguatan profil pelajaran pancasila merupakan bentuk strategi pemerintah dalam penguatan karakter nilai-nilai pancasila yang dikembangkan dalam bentuk pembelajar proyek yang dilakukan peserta didik melalui pendekatan permainan bermakna.

Implementasi proyek penguatan pelajar pancasila dapat dikembangkan dan di implementasikan dengan baik apa bila terjadi hubungan kerjasama yang berkelanjutan baik dari kepala sekolah, pendidik dan orang tua dalam memberikan dampingan dan pembiasaan yang konsisten terutama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Jamaludin et al., 2022)

Penguatan Project Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi projek profil pelajar pancasila dalam sistem pendidikan nasional bersumber pada pengembangan kerangka kerja penguatan nilai-nilai pancasila (Maisyaroh et al., 2021) dalam upaya pembentukan generasi muda yang dapat membentuk karakter ciri keberagaman budaya nusantara (Salim, 2017).

Pendidikan karakter pada anak usia dini memilik pola pendekatan yang beragam baik dari metode, model dan pendekatan (Yus et al., 2020) hingga berpengaruh strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang terpusat dan terintegrasi pada nilai-nilai budaya nusantara maka perlu dilakukan beberapa pendekatan dalam pembelajaran nilai dan kewarganegaraan sebagai sumber materi utama dalam penguatan nilai-nilai pancasila (Asyafiq, 2016).

Implementasi profil pelajar pancasila pada pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki fokus untuk membentuk karakter kepribadian peserta didik yang berfokus dalam pembentukan nilai-nilai dasar profil pelajar pancasila (Hasibuan et al., 2022) dalam bentuk proyek permainan yang teraktualisasi dalam bentuk kegiatan nyata (Yus et al., 2020). Untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

menghasilkan proses pembelajaran yang optimal khususnya dalam implementasi profil pelajar pancasila maka diperlukan kerjasama yang terstruktur di berbagai elemen lembaga pendidikan diantaranya guru, orang tua, dan pemangku kebijakan (Jamaludin et al., 2022).

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan anak usia dini diantaranya *Pertama*¸ pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan dengan melalui pelatihan yang dilakukan di berbagai instansi pendidikan tingkat daerah (Sutrisno et al., 2023). Hasil penelitian Roy Ardiansyah (2020) juga menunjukkan bahwa Penguatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada ke mampuan guru dalam melakukan penyusuan perangkat pembelajaran yang efektif dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Kedua, pembentukan tim kerja penguatan proyek pelajar pancasila di jenjang sekolah, tim kerja proyek profil pelajar pancasila merupakan pengembangan struktur pendidik yang dibagi berdasarkan program proyek yang akan dilakukan (Sutrisno et al., 2023). melalui tim proyek ini akan terbentuk satu kerja yang berfokus pada pembuatan proyek yang akan dilakukan setiap minggunya. Karena konsep pembelajaran yang berfokus dalam pengembangan proyek bermain akan berpengaruh pada aspek kreatifitas dan inovasi peserta didik (Yus et al., 2020)

Ketiga, pengembangan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan bermainan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam bentuk program pelestarian lingkungan hidup (Sutrisno et al., 2023). Sebagaimana hasil penelitian Guanabara et al., n.d. & Hapsari, (2016) menjelaskan bahwa Pengenalan budaya pelestarian lingkungan hidup merupakan bentuk pendidikan karakter dalam upaya pembentukan metal peserta didik agar memiliki kepekaan sosial dalam menyelesaikan isu-isu yang berhubungan dan pelestarian lingkungan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Keempat, pengembangan modul ajar yang bersumber pada pengembangan karakter peserta didik dalam bentuk proyek untuk kerja dan permainan dengan mengambil tema proyek warga global (Sutrisno et al., 2021) dengan memperkenalkan contoh nilai-nilai sosial dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah sederhana dalam bentuk permainan (Tsangaridou & Genethliou, 2016). Penguatan karakter sejak dini dalam penyelesaian masalah sosial merupakan metode yang efektif dalam pembentukan mental dan karakter pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Pollarolo et al., 2023).

Pengembangan program penguatan profil pelajar pancasila pada pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur baik alam perencanaan perangkat pembelajaran, kualitas sumber daya manusia yang profesional, maupun. manajemen pengembangan standar mutu pendidikan yang akan dilakukan (Zahroh, 2018). Karena dengan kualitas standar mutu yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas karakter peserta didik pada pendidikan anak usia dini (Karila et al., 2005). Dengan demikian penyusunan modul ajar penguatan profil pelajar pancasila harus dikembangkan dan di implementasikan dengan baik agar berdampak pada kualitas penguatan karakter nilai-nilai pancasila yang akan dihasilkan (Nurhayati et al., 2022).

Strategi Penyusunan Modul Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perangkat pembelajaran dalam pengembangan kurikulum merdeka memiliki peran untuk memberikan kemudahan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran (Abdul Azis et al., 2022). Namun demikian terdapat beberapa kendala dalam penyusuan perangkat pembelajaran yang dialami oleh guru diantaranya belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik (Rindayati et al., 2022)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

Pengembangan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka tentu harus di rencanakan dengan baik terutama dari aspek metode, media, model maupun pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang digunakan karena akan berdampak pada capaian perkembangan yang akan dihasilkan (Maharani et al., 2020). Sebagaimana penyusuan rencana pelaksanaan pembelajaran di awal kurikulum merdeka hanya juga dibuat sederhana dengan memuat tiga isian yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Indonesia, 2019).

Penyusunan rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka masih dirasa kurang spesifik dikarenakan alur pembelajaran yang dikembangkan belum jelas (Sopiansyah & Masruroh, 2021) maka diperlukan penyederhanaan yang lebih spesifik baik dari segi proses, implementasi dan pengembangannya. Terdapat beberapa standar proses yang perlu dilakukan dalam penyusunan modul ajar penguatan profil pelajar pancasila diantaranya penyusunan tema, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian Project (Anwar, 2021; Hasibuan et al., 2022; Oksari et al., 2022; Sunarto et al., 2021)

Strategi penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) harus berorientasi pada pendekatan pembelajaran kontekstual dan terpusat pada peserta didik (Surdin, 2018). Pendekatan ini perlu dilakukan karena secara umum pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang terintegrasi dalam bentuk pembelajaran terpusat pada peserta didik akan berpengaruh terhadap pembentukan kecakapan abad 21 baik dari aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi komunikasi, kreatif dan inovatif (Higgins, 2014; Trilling & Fadel, 2010)

Terdapat beberapa strategi dalam penyusunan modul ajar penguatan profil pelajar pancasila bagi guru pendidikan anak usia dini yang perlu dilakukan diantaranya *Pertama,* modul ajar yang akan dikembangkan harus memiliki empat karakteristik diantaranya 1) memiliki prinsip dasar lintas disiplin ilmu yang terintegrasi dalam seni permainan; 2) memanfaatkan pendekatan pembelajaran menarik, menantang dan bermakna selamnya. Bentuk kegiatan ini bisanya dilakukan dengan model tugas proyek bersama keluarga; 3) pembuatan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan topik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat; 4) memiliki keterkaitan yang sinergis dengan enam nilai profil pelajar pancasila. (Sutrisno et al., 2023)

Kedua, terdapat beberapa tahap analisis yang pendidik perlu lakukan dalam penyusunan modul ajar diantaranya 1) memberikan gambaran umum tentang kondisi secara langsung di tingkat satuan pendidikan yang meliputi kondisi, pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana; 2) menentukan nila Project profil pelajaran pancasila yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini pendidik dapat menggunakan dua nilai secara langsung untuk diimplementasikan; 3) Penentuan alur tujuan pembelajaran proyek yang akan dikembangkan pada modul ajar profil pelajar pancasila; 4) penyusunan komponen modul ajar terdiri dari capaian perkembangan, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model, media, bahan ajar dan penilaian yang digunakan: 5) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran serta tindak lanjut dari proses pembelajaran yang dilakukan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022a)

Ketiga, evaluasi modul ajar profil pelajar pancasila perlu dilakukan agar dapat memperolah hasil dari pengembangan penyusunan modul ajar. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan prinsip dasar evaluasi Project penguatan profil pelajar pancasila diantaranya 1) Menggunakan lembar instrumen lembar observasi teman sejawat, yang di dalamnya meliputi komponen dasar tahapan pengembangan isi modul ajar; 2) Kegiatan evaluasi penyusuan modul ajar dilakukan setelah melakukan kegiatan proyek setiap dua minggu sekali bersama seluruh anggota tim P5; 3) Hasil evaluasi kegiatan P5 dilakukan untuk memberikan rekomendasi dalam penyusunan modul ajar berikutnya (Sutrisno et al., 2023)

Strategi penyusunan modul ajar penguatan profil pelajar pancasila untuk guru pendidikan anak usia dini memang secara umum mengalami berbagai kendala (Sulton et al., 2023), namun hal ini perlu untuk segera dapat diselesaikan dengan baik mengingat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

ketercapaian pembelajaran dapat menghasilkan kualitas pembelajaran apabila terdapat tahap penyusunan perangkat pembelajaran yang terstruktur, dinamis, dan objektif (Wulandari et al., 2022).

Simpulan

Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dalam modul ajar dapat dilakukan dengan analisis desain kerangka karakteristik modul ajar yang berorientasi pada pengembangan dimensi karakter peserta didik, sarana dan prasarana pendukung serta pendekatan berbasis kontekstual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahanani et al., (2023) & Nurhayati et al., (2022) bahwa Strategi penguatan modul ajar penguatan profil pelajar Pancasila efektif digunakan dengan pendekatan berbasis proyek dengan pendekatan nilai-nilai kearifan lokal Dengan demikian implikasi konsep pengembangan modul ajar penguatan proyek profil pelajar Pancasila yang efektif harus berorientasi pada aspek pendekatan, metode, model, media dan materi yang digunakan sehingga memberi kemudahan bagi pendidik untuk mengimplementasikannya. Sehingga perlu adanya lokakarya dan seminar untuk memberikan pelatihan pagi guru-guru pendidikan anak usia dini dalam penyusunan modul ajar yang efektif dan efisien. Maka seran rekomendasi penelitian berikutnya perlu adanya format pengembangan baik dari model dan media dalam proses implementasi modul ajar baik secara digital maupun langsung.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan penelitian pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaian kepada 1) Kepada dinas pendidikan Kabupaten Ponorogo khususnya yang menaungi pendidikan anak usia dini serta majelis PAUD Dikdasmen Muhammadiyah Ponorogo yang telah membantu dalam memberikan informasi, data, waktu dan tempat dalam melakukan penelitian ini .

Daftar Pustaka

Abdul Azis, Dwi Krisbiantoro, Riyanto, Agung Prasetyo, & Banu Dwi Putranto. (2022). Pelatihan In House Training (IHT) Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Merdeka di SDN Larangan Kembaran Kabupaten Banyumas. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(3), 596–604. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1051

Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 210–219.

Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2), 1–6. https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.44346

Arifin, N., Jihan, J., Edy Nurtamam, M., Cendrawati Ramli, A., Wonmaly, W., & Pabisangan Tahirs, J. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, *6*(1), 3500–3511. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3420

Asyafiq, S. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 29–37. https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56

Ayu, P., Tegeh, M., & Ayu, L. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, *4*(3), 1–10. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/8770

Farida, N. farida, & Fuadi, S. I. (2022). Pembelajaran Cinta Lingkungan Berbasis Sistem Merdeka Untuk Membentuk Profil Pancasila Siswa PAUD. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 19–43. https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.499

Hapsari, D. R. (2016). Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

Lingkungan Hidup. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, *1*(1), 25. https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.33

Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 87–92. https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92

Higgins, S. (2014). Critical thinking for 21st-century education: A cyber-tooth curriculum? *Prospects*, *44*(4), 559–574. https://doi.org/10.1007/s11125-014-9323-0

Indonesia, K. P. dan K. R. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 2019* (p. 2). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 698–709. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553

Karila, K., Kinos, J., Niiranen, P., & Virtanen, J. (2005). Curricula of finnish kindergarten teacher education: Interpretations of early childhood education, professional competencies and educational theory. *International Journal of Phytoremediation*, *21*(1), 133–145. https://doi.org/10.1080/13502930585209721

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022a). Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar. In *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022b). *Kurikulum Merdeka Untuk Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mahanani, A. S., & dkk. (2023). Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 407–416. http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/273

Maharani, R., Marsigit, M., & Wijaya, A. (2020). Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement. *Journal of Educational Research*, *113*(4), 303–316. https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806196

Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Prestiadi, D., Yulaidi, E. M., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2021). Strategi Pembinaan Peserta Didik Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 171. https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p171

Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(5), 1–9. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047

Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *5*(1), 78–85. https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556

Oliver, K. M., Cook, M. P., & Wiseman, A. (2019). Teachers' First Experiences with Global Projects: Emerging Collaboration and Cultural Awareness. *Journal of Online Learning Research*, *5*(1), 65–96. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1208814.pdf

Pollarolo, E., Størksen, I., Skarstein, T. H., & Kucirkova, N. (2023). Children's critical thinking skills: perceptions of Norwegian early childhood educators. *European Early Childhood Education Research Journal*, *31*(2), 259–271. https://doi.org/10.1080/1350293X.2022.2081349

Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *3*(1), 18–27. https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *27*(2), 230. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Safitri, A. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa). *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4472

Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar, *1*(1). http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3327

Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, *6*(1), 65–74. https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866

Salinan Lampiran. (4 C.E.). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, *November*, 137.

Schattle, H. (2015). Global citizenship as a national project: the evolution of segye shimin in South Korean public discourse. *Citizenship Studies*, *19*(1), 53–68. https://doi.org/10.1080/13621025.2014.883835

Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(1), 34–41. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458

Sulton, Mahardhani, A. J., Cahyono, H., & Sutrisno. (2023). Opportunities for Political Da'wah in Muhammadiyah Associations in Region. In *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)* (Vol. 5, Issue 1, pp. 994–997). https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_166

Sunarto, Sutrisno, & Asmaroini, A. P. (2021). Analysis of Online Learning Policy for Citizenship Education Subject Teachers in Digital Literacy Development. *Proceedings of the 1st International Conference Of Education, Social And Humanities (INCESH 2021)*, *581*(Incesh), 383–389. https://www.atlantis-press.com/proceedings/incesh-21/125962182

Surdin. (2018). The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Models on learning outcomes of Social Sciences of the material of forms the face of the earth on Class VII of Junior High School. *International Journal of Education and Research*, *6*(3), 57–64. http://ijern.com/March-2018.php

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 773. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291

Sutrisno, Sapriya, Komalasari, K., & Rahmad. (2021). A conceptual learning model of global civic education in Indonesia. In *Empowering Civil Society in the Industrial Revolution 4.0* (pp. 140–146). https://doi.org/10.1201/9781003180128-27

Sutrisno, Sunarto, & Rahmawati, I. Y. (2023). *Hasil Obverasi Pendidikan Anak Usia dini di Kabupaten Ponorogo*.

Trilling, B., & Fadel, C. (2010). 21st century skills: learning for life in our times. *Choice Reviews Online*, *47*(10), 47-5788-47–5788. https://doi.org/10.5860/choice.47-5788

Tsangaridou, N., & Genethliou, N. (2016). Early childhood educators' experience of an alternative physical education model. *European Early Childhood Education Research Journal*, *24*(3), 382–397. https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.970852

Wulandari, H., Muqodas, I., Maranatha, J. R., Nikawanti, G., Amalia, H. A., Nadilah, N. A., & Elzawati, E. (2022). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) menggunakan Tari Kreatif bagi Guru PAUD. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 156–161. https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.2112

Yus, A., Eza, G. N., & Ray, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Proyek Berbasis Bermain dan Digital Sebagai Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan*, *10*(1), 8–15.

Zahroh, L. A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Penguatan Standar Akreditasi Pendidikan Nasional. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, *3*(2), 253–265. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.210

Zech, L., Gause-Vega, C., Bray, M. H., Secules, T., & Goldman, S. R. (2000). Content-Based Collaborative Inquiry. *Educational Psychologist*, *35*(3), 193–206. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3503